

RINGKASAN

Penambahan Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan Bibit Kopi Robusta (*Coffea canephora* Pierre ex A.Froehner) Klon BP 42 X BP 358, Moh Widi Audani, NIM. A32211750, Tahun 2024, 55 hlm, Produksi Pertanian, Politeknik Negeri Jember. Irma Harlianingtyas, S.Si., M.Si (Dosen Pembimbing).

Kopi (*Coffea sp.*) merupakan salah satu komoditas unggulan dalam sektor perkebunan Indonesia. Kopi secara umum dibagi menjadi dua jenis yang dihasilkan di Indonesia, yaitu kopi robusta dan kopi arabika. Kopi jenis arabika dapat tumbuh dengan baik didaerah yang memiliki ketinggian di atas 1.000 – 2.100 meter di atas permukaan laut, sedangkan kopi robusta dapat tumbuh di ketinggian yang lebih rendah daripada ketinggian penanaman kopi arabika, yaitu pada ketinggian 400-800 m di atas permukaan laut. Kopi di Indonesia memiliki luas areal perkebunan yang mencapai 1,2 juta hektar. Dari luas areal tersebut, 96% merupakan lahan perkebunan kopi rakyat dan sisanya 4% milik perkebunan swasta dan Pemerintah.

Salah satu media pendukung untuk menyuburkan dan menunjang pertumbuhan tanaman adalah pupuk. Salah satu pupuk yang cukup terkenal di kalangan petani adalah pupuk organik cair atau dikenal dengan sebutan POC. Pupuk organik cair Nasa merupakan pupuk organik cair alami 100% dari ekstraksi bahan organik limbah ternak dan unggas, limbah tanaman, limbah alam, beberapa jenis tanaman tertentu dan “bumbu-bumbu atau zat-zat alami” lainnya yang diproses berdasarkan teknologi berwawasan lingkungan dengan prinsip *Zero Emission Concept*.

Kegiatan ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui pengaruh penambahan pupuk organik cair terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta hasil persilangan, meliputi diameter tinggi bibit (cm), jumlah daun (helai), diameter batang (mm), dan berat kering akar (gram). Pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sesuai dengan jadwal kegiatan yang direncanakan. Analisis data menggunakan perhitungan uji t-test.

Hasil tugas akhir menunjukkan bahwa pemberian POC dengan dosis 100ml/tanaman mampu memberikan pengaruh yang sangat nyata pada 14HST dan 56HST, sedangkan pada 28HST dan 70HST menunjukkan berbeda nyata pada parameter tinggi bibit. Parameter jumlah daun pada 42HST memperoleh hasil yang nyata dan 70HST memperoleh hasil yang sangat nyata. Parameter berat kering menunjukkan pengaruh yang sangat nyata dengan perlakuan penambahan POC.